BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Komunitas BBS (Bandung Blues Society)

Objek penelitian ini adalah Komunitas BBS (*Bandung Blues Society*) yang bertempat di jalan Cikaso 52 Ahmad Yani Bandung. Eksistensi musik *blues* di Bandung saat ini diselamatkan oleh sebuah komunitas bernama BBS (*Bandung Blues Society*). Ide awal pembentukan komunitas ini lahir dari Almarhum Miko 'Protonema'. pada awalnya ia ingin membuat suatu komunitas musik di Bandung yang menjembatani antara musisi senior dengan musisi-musisi baru baik itu dari genre blues atau genre musik lainya dan BBS (*Bandung Blues Society*) sendiri di ketuai oleh lucky Kusuma yang sampai akhirnya, komunitas musik tersebut mengkerucut menjadi komunitas yang lebih fokus kepada musik *blues*, pada 8 Maret 2008, mereka membuat sebuah acara pertunjukan musik yang menjadi cikal bakal BBS ini.

Sebelum membentuk komunitas ini adapun para generasi terdahulu seperti kang Abudi, Kang Pocan, Kang Hadi, Kang Uce sebagai penggerak musik *blues* di Kota Bandung pada tahun 1991 hingga saat ini , yang dimana pada saat itu musik *blues* sangat minim orang-orang yang mengetahui tentang musik *blues* sehingga sangat susah untuk berkembang namun dengan berbagai perjuangan akhirnya musik

blues membuahkan hasil yaitu membawa musik *blues* sebagai musik yang nikmat untuk dinikmati dan hingga sekarang pun musik *blues* mulai digemari oleh masyarakat.

Kemudian Pada tahun 2008 sampai 2010 dimulai aktivitas rutin BBS (*Bandung Blues Society*) yaitu menggelar setiap satu bulan sekali, untuk membuat *event* pertunjukan dan *sharing* soal musik *blues* di Bumi Sangkuriang, Jalan Ki Putih, Ciumbuleuit Bandung sayang, aktivitas BBS (*Bandung Blues Society*) terhenti di akhir tahun 2010, pertunjukan *blues* tidak lagi digelar di Bumi Sangkuriang sejak saat itu mereka mengenalkan komunitas *blues* melalui kampus-kampus, dan untuk pengenalan BBS (*Bandung Blues Society*) sendiri lebih kepada memperkenalkan komunitasnya di sistem jejaring sosial media seperti *account* facebook dan twitter, siapapun bisa bergabung bersama BBS ini,

Komunitas BBS (*Bandung Blues Society*) sendiri sejak tahun 2008 hingga saat ini telah melahirkan 25 band, walaupun yang aktif hanya sekitar lima atau enam band, namun kebanyakan band-band lahir tersebut mayoritas usia mahasiswa. Kelima band yang masih aktif tersebut di antaranya 'Ginda and The Whites Flowers, 'Ogoy and 24 Hours Blues, Uncle Traff, dan lainnya. Kalau untuk senior, yang masih utuh secara band sudah jarang. Tapi secara personal, playernya masih banyak di Bandung. Kebanyakan hanya melakukan sesi *jamming* saja, tidak fokus membentuk band

Pada awal tahun 2009, BBS (*Bandung Blues Society*) sudah mempersiapkan untuk membuat album kompilasi. Namun karena kesulitan menembus jalur major, akhirnya album tersebut tidak sempat dirilis ke pasaran. Karena mungkin ada berbagai macam pertimbangan, salah satunya uang. Menurut Pengurus BBS (*Bandung Blues Society*) lainnya, Yogi Ogoy, sebetulnya di Bandung sangat mudah mengajak pecinta musik, terutama anak muda untuk mau mengapresiasi musik *blues.* Hanya saja saat ini terkendala fasilitas pendukung, seperti sponsor dan tempat untuk menggelar acara yang sifatnya kontinuitas, masyarakat akan peduli dengan musik *blues*, saat ini BBS (*Bandung Blues Society*) masih rutin menggelar acara di Bumi Sangkuriang 3 tahun lalu, menurut Ogoy, sambutan masyarakat pecinta musik di Bandung cukup baik.

Pada tahun 2009 hingga 2010, banyak acara-acara *blues* yang hadir di Indonesia dan pemicunya adalah BBS (*Bandung Blues Society*), ketika komunitas *blues* muncul di Bandung, kota-kota lain juga bermunculan seperti di Kota Jogja, Medan, Makassar, dan Bali, Keberadaan BBS (*Bandung Blues Society*) secara tidak lagsung mengubah ekspektasi masyarakat tentang musik *blues*, kalau dulu anggapannya musik *blues* itu hanya orang tua saja yang mendengarkan, Sekarang banyak anak muda yang suka blues dan selalu hadir di event BBS (*Bandung Blues Society*), Seperti Gugun Blues Shelter dulu sempat bermain di *event* BBS (*Bandung Blues Society*) dan hampir semua band *blues* yang menjadi headliners pernah manggung di BBS.

3.1.2 Sistem Organisasi dan Keanggotaan Komunitas BBS (Bandung Blues Society)

Sistem kinerja organisasi di BBS sendiri untuk saat ini, masih berupa kepengurusan saja yang di pegang langsung oleh ketua dan sekertarisnya dan tidak adanya susunan pembagian kinerja tiap per orangnya, namun dalam waktu dekat ini komunitas BBS akan merubah sistem kinerja kepengurusanya menjadi suatu organisasi pada umumnya yaitu memiliki susunan pembagian kinerja.

Untuk kepengurusan anggota di komunitas BBS (*Bandung Blues Society*) sistem keanggotaanya tidak tertulis secara administratif. Sistem rekrutmen mereka juga tidak kaku. Tidak ada formulir pendaftaran untuk bergabung bersama komunitas ini, dan dari anggotanya BBS sendiri sudah tidak terhitung, karena hanya bermodal menyukai musik *blues*, atau ingin mengenal musik *blues,*

3.1.3 Kegiatan Rutin Komunitas BBS (Bandung Blues Society)

Untuk tetap eksis hingga sekarang banyak bermunculan Komunitas-Komunitas *blues* lainya di Bandung seperti Komunitas Ruang Putih, *Blues* In The Art, Bandung Harp Projek, dan akhirnya Para komunitas *blues* sepakat untuk terus mengadakan perkumpulan *Blues night* rutin 1 bulan sekali bersama komunitas blues lainya di kafe Ruang Putih yang beralamat di jalan Bungur Bandung, dimana kegiatan ini menjadi ajang untuk memperoleh ilmu seperti *choaching clinic* musik

blues, share tentang dunia *blues* dan juga untuk membentuk suasana kekeluargaan dan saling mengakrabkan satu sama lain sesama pecinta *blues.*

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif . (Mulyana, 2003:150)

Furchan (1992:21-22), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berfikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang fenomena yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks penelitian. Thomas Lindlof dengan bukunya *Qualitative communication research methods* dalam Kuswarno menyebutkan bahwa metode kualitatif dalam penelitian komunikasi dengan

paradigma fenomenologi, etnometodologi, interaksi simbolik, etnografi, dan studi budaya, sering disebut sebagai *paradigm interpretif*. (Lindlof, 1995:27-28). Bagi peneliti kualitatif, satu-satunya realita adalah situasi yang diciptakan oleh individu-individu yang terlibat dalam penelitian. penulis melaporkan fakta di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan. Sebagaimana diungkapkan beberapa ahli (Bogdan dan Taylor, 1975:5)

Seperti dikatakan Denzin dan Lincoln (dalam Creswell, 1998:15), bahwa : Penelitian kualitatif memiliki fokus pada banyak metode, meliputi pendekatan *interpretif* dan *naturalistic* terhadap pokok persoalannya. Ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari segala sesuatu di lingkungannya yang alami, mencoba untuk memahami atau menafsirkan fenomena menurut makna-makna yang diberikan kepada fenomena tersebut oleh orang-orang. Penelitian kualitatif meliputi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris yang diteliti penelitian kasus, pengalaman pribadi, introspektif, kisah pekerjaan, wawancara, pengamatan, sejarah, interaksi, dan naskah-naskah visual-yang menggambarkan momen-momen *problematic* dan pekerjaan sehari-hari serta makna yang ada di dalam pekerjaan individu .

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode tertentu. Metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Peneliti di sini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan, di sini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

a. Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan di sebut “koleksi referensi” sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Skripsi Peneliti terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

c. *Internet Searching*

Selain dengan menggunakan referensi buku dan skripsi peneliti terdahulu, disini juga peneliti menggunakan internet searching sebagai bahan tambahan. Internet searching adalah pencarian suatu situs yang akan kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang peneliti butuhkan.

3.2.2.2 Studi Lapangan

A. Observasi

Pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang nyata dan jelas mengenai kegiatan yang akan diteliti. Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.

a. Observasi partisipasi *(participant observation)* adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

b. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

c. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus. Dalam melakukan penelitian

ini, Peneliti melakukan observasi partisipasi *(participant observation)* dimana dalam mengumpulkan data, Peneliti mengikuti secara langsung Kegiatan-Kegiatan di setiap event-event Blues atau tempat berkumpulnya para anggota komunitas BBS (Bandung Blues Society)

B. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2001:135). Wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seseorang (narasumber/informan) kepada pewawancara sebagai bahan untuk melengkapi bidang yang diteliti oleh si pewawancara. Dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara pada Anggota dari Komunitas BBS (*Bandung Blues Society*) sebagai informan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

C. Dokumentasi

Dokumen yang peneliti kumpulkan untuk melakukan penelitian ini yaitu mengenai Transformasi Identitas Anggota Komunitas BBS (*Bandung Blues Society*), sebagaimana dikutip bahwa Metode atau teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Dokumen merupakan catatan yang didalamnya terdapat sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Peneliti menggunakan informan sebagaimana yang diungkapkan oleh *Webster's New Collegiate Directionary*, "Seorang Informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai imitasi dan sumber informasi".(Spradley, 2006 : 36)

> "seorang Informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Dipilih guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dimana terlebih dahulu peneliti menetapkan siapa saja informannya dan kemudian mendelegasikan tugas dibidangnya yang sesuai dengan tema penelitian, berbicara atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan oleh subjek lain (Moleong, 2007 : 90)"

Dalam menentukan informan penelitian yang diambil dari subjek, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan informan dengan menggunakan teknik *puposive sampling*. Menurut sugiyono dalam bukunya "*Memahami Penelitian Kualitatif*",menyebutkan bahwa:

> "Adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Petimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menejelajahi objek/situasi sosial yang diteliti."(Sugiyono, 208:54).

Dalam menentukan informan, peneliti mencari kriteria pada anggota BBS sesuai dengan kapabilitas dalam mencari sumber atau jawaban mengenai Transformasi Identitas Anggota Komunitas BBS (*Bandung Blues Society*), Informan yang dipilih berdasarkan ketika saat pertama kali mereka melakukan perubahan

identitas dari sebelum dan sesudah memasuki komunitas BBS (*Blues Bandung Society*) Dari 300 anggota yang masih aktif, peneliti mengambil 4 informan yang akan dilihat dari kriteria yang ditetapkan. Berikut daftar nama informan yang akan diteliti :

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Tahun Masuk	Keterangan
1	Kang Ogoy	30	2005	Ketua BBS
2	Agung	20	2010	Anggota Komunitas BBS
3	Reza	19	2011	Anggota Komunitas BBS
4	Opie	30	-	Masyarakat

Sumber : Data Peneliti, 2012

Informan Kunci

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan kunci yang dijadikan sebagai perjelas, adapun informan kunci sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Informan Kunci

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Kang Pochang	68	Penggerak Musik Blues Bandung
2	Kang Hadi	51	Penggerak Musik Blues Bandung
3	Bapak Zoel	42	Orang Tua Agung
4	Bapak Julian	41	Orang Tua Reza

Sumber : Data Peneliti, 2012

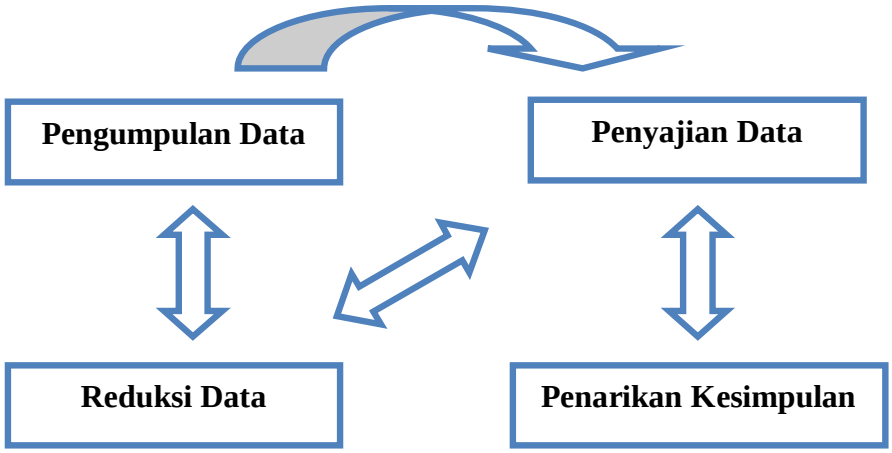
3.2.4 Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Patton (dalam buku Penelitian Kualitatif, Moleong, (2007 : 268), adalah mengatur urutan data, dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui penjabaran dan penganalisisan suatu kasus. Penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu.

Teknik analisa data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian, dimana sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Dan terkait dengan hal itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Seperti yang digambarakan di bawah ini.Model komponen-komponen analisis data interaktif.

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisis data : Model Interaktif



Sumber :Milles dan Huberman (1992 : 20)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data reduction)* :

Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.

2. Pengumpulan Data (*Data collection)*:

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*):

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*):

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5. Evaluasi(*Evaluation***)**:

Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagaian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan anatara tahapan yang satu dengan tahapan yang lainnya. Analisis dilakukan secara bertahap (kontinyu) dari awal sampai akhir penelitian.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan penelitian dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dalam bukunya Memahami Penelitian Kualitatif (2010) dilakukan

dengan perpanjangan pengamatan, peningkatankekuatan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif dengan memberchek.

1. Perpanjang Pengamatan : Peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara, lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru.
2. Peningkatan Ketekunan : Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi : Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi waktu di lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.
4. Anaisis Kasus Negatif Penelitian : Mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Member check : Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2010: 122-129).

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di 2 tempat yaitu di kafe ruang putih tempat berkumpulnya semua anggota komunitas blues lainya yang bertempat di Jl.Bungur, Bandung. Dan di Tempat berkumpulnya para anggota Komunitas BBS di komplek perumahan Jl.Cikaso No. 52, Bandung 40111.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai bulan September 2012 sampai Januari 2013.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	• **Persiapan**																								
	Pengajuan judul				■	■	■	■																	
	Acc judul								■																
	persetujuan pembimbing									■															
2.	• **Pelaksanaan**																								
	BAB I dan bimbingan									■	■	■	■	■	■										
	ACC BAB I														■										
	Seminar UP															■									
	BAB II dan Bimbingan											■	■	■	■	■	■								
	ACC BAB II																	■							
	BAB III dan bimbingan													■	■	■	■	■							
	ACC BAB III																		■						
3.	• **Penelitian Lapangan**																								
	Wawancara Penelitian																		■	■					
	Wawancara untuk kelengkapan data																		■	■					
4.	• **Penyelesaian Laporan**																								
	BAB IV dan Bimbingan																				■	■	■		
	ACC BAB IV																						■		
	BAB V dan Bimbingan																					■	■	■	
	ACC BAB V																					■	■	■	
5.	**Kelengkapan keseluruhan draft**																							■	
6.	**Pendaftaran dan Pelaksanaan sidang**																								■

Sumber : Peneliti, 2012